

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Di samping itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinative yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun scara tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 (empat) aspek, yaitu : 1) mendengarkan; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Karena itu, keterampilan mendengarkan sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa perlu diberikan kepada peserta didik, sebab keterampilan mendengarkan menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pendengar yang baik mampu mendengarkan dan menangkap pembicaraan yang didengarkan.

kita jumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah itu memang berkaitan dalam makna, namun tetap berbeda dalam arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian istilah itu dijelaskan, seperti berikut. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi

(suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibacakan orang.

Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan guru kepada siswa. Mendengarkan sebagai suatu proses kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan informasi dalam proses komunikasi dan faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam meningkatkan keterampilan lain. Modal utama seseorang ketika mendengarkan adalah mampu mendengarkan bunyi (suara) secara langsung kemudian ditafsirkan maknanya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan seseorang harus mempunyai kreatifitas. Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut, kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif menurut Utami Munandar dalam Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu (2003: 109) adalah : “ Seseorang yang mempunyai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas

dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”.

Kondisi di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita rakyat penyampaian materi kurang menarik. Selain itu dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan tidak tepat, dalam membaca cerita rakyat, suara guru datar saja kurang berirama dan siswa kurang memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan waktu mendengarkan cerita rakyat. Akibatnya hasil belajar siswa kurang optimal.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V Semester I (satu) Tahun 2012/2013 di SDN Pati Wetan 02 Kecamatan Pati Kabupaten Pati, hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok “ Mendengarkan Cerita Rakyat” menunjukkan masih sangat rendah, dari 18 siswa yang mencapai prosentase kreatifitas hanya 8 siswa atau 44,44% dimana nilai Kreteria Kreatifitas Minimal 75.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang kurang menguasai materi tentang mendengarkan cerita rakyat. Untuk itu penulis mengadakan perubahan strategi pembelajaran dan mencari permasalahan jalan keluar melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Ada kalanya proses PTK tersebut berhasil dan terkadang mengalami kegagalan. Faktor penyebab kegagalan PTK terdiri dari berbagai macam, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor-faktor dalam diri siswa dapat berupa keadaan atau kondisi fisik (kelelahan, keterbatasan daya alat indera, dan kondisi kesehatan) maupun psikologis (yang menyangkut minat, sikap, kepercayaan, intelegensi dan pengetahuan). Sedangkan faktor-faktor dari luar diri siswa seperti guru (menyampaikan materi kurang menarik, suara guru datar saja, kurang berirama), fasilitas, sarana (alat peraga) kurang tepat dan lingkungan belajar (situasi dan kondisi keadaan sekitar).

Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang selama proses PTK dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian materi mendengarkan cerita rakyat dibantu dengan Metode Bermain Peran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa Metode Bermain Peran, proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien.

Bermain Peran adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Sedangkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan cerita rakyat di SD penggunaan model pembelajaran bermain peran sangat penting dan strategis. Karena dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaskan bahwa dalam bermain peran terdapat situasi tiruan atau buatan, seperti simulasi, hal ini dinyatakan oleh Robert Gilstrap dalam Puji Santoso (2007: 1.18) yang memasukkan bermain peran sebagai bagian dari simulasi karena dalam simulasi ada bermain peran.

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih variatif dan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa SD yang sesuai dengan perkembangannya, maka guru perlu melakukan berbagai upaya mulai dari menyusun Rencana pembelajaran (RP), penggunaan metode yang relevan, alat peraga, melaksanakan penilaian, dan umpan balik. Dengan melihat kreatifitas siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan tentang cerita rakyat, maka diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Belajar Bahasa Indonesia Materi Mendengarkan Cerita Rakyat Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Semester I SDN Pati Wetan 02 Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2012 – 2013.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 1 (satu) ternyata sebagian besar siswa belum mencapai target ketuntasan belajar, hal ini terlihat pada hasil tes formatif, karena selama pelajaran berlangsung siswa terkesan tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang main-main sendiri, memperhatikan suasana lain di luar kelas, dan mengantuk, pada saat guru meelontarkan pertanyaan siswa tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru, oleh karena itu guru harus menyadari bahwa ada sesuatu yang harus diperbaiki. Dari hasil refleksi dengan materi pokok “Mendengarkan Cerita Rakyat” muncul masalah yang teridentifikasi dengan berikut:

- a. Terbatasnya media pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru.
- b. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran rendah.
- c. Siswa kurang memahami aspek-aspek mendengarkan cerita rakyat.
- d. Siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, karena dalam membaca cerita rakyat, suara guru datar saja, kurang berirama.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil yang dicapai siswa, penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab:

- 1) Penyampaian materi kurang menarik, karena tidak menggunakan alat peraga yang tepat.
- 2) Siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran karena dalam membaca cerita rakyat, suara guru datar saja, kurang berirama.
- 3) Siswa kurang memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan waktu mendengar cerita rakyat.

Masalah yang ada bisa dianalisis menjadi penyebabnya:

- 1) Kurang alat peraga.
- 2) Menyampaikan materi kurang menarik.
- 3) Guru kurang kreatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis di atas, penulis menfokuskan perbaikan pembelajaran pada rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas V semester I SDN 02 Pati Wetan 02 Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum:

- 1) Meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita rakyat.
- 2) Melatih keterampilan berbahasa.
- 3) peningkatan belajar berbahasa Indonesia.

b. Tujuan Khusus:

Untuk meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas V semester I SDN Pati Wetan 02 tahun ajaran 2012-2013 dengan menerapkan Metode Bermain Peran.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa:

- a. Meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita rakyat.
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa.
- c. Melatih keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
- d. Bersifat kritis terhadap hasil belajar

2. Bagi Guru:

- a. Membantu guru dalam perbaikan pembelajaran.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran.
- d. Mengembangkan profesional guru.

3. Bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Meningkatkan iklim kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah.
- c. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.
- d. Memberi kesempatan kepada guru untuk lebih bermakna ide-idenya dibidang pendidikan dalam pembelajaran, sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktek pembelajaran dari prespektif siswa.

4. Penelitian Lain :

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang dan akan dilakukan.
- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain dengan kasus yang sama atau serupa.